

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ASLI DESA MARENTE KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2020**



OLEH:

TOMMI

(217130085)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA MARENTE KECAMATAN ALAS
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2020 (STUDI KASUS DIDESA
MARENTE KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN
2020)**



Disusun dan diajukan Oleh :

TOMMI
NIM:217130085

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

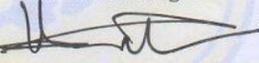
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi Mataram, 29 Juni 2021

Pembimbing

Pembimbing I

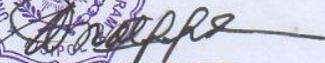

Dr. Siti Atika Rahmi, Sos., M.Si.
NIDN.0815118302

Pembimbing II


Muhammad Aprian Jaelani, S.AP., M. AP.
NIDN.0804049501



**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**


Avatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA MARENTE KECAMATAN ALAS
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2020 (STUDI KASUS DIDESA
MARENTE KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN
2020)

Disusun dan diajukan Oleh :

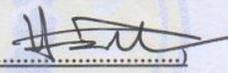
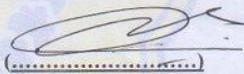
TOMMI
NIM: 217130085

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Agustus 2021 Dinyatakan
telah memenuhi persyaratan

Menyetujui

Tim Penguji

1. Dr. Siti Atika Rahmi, Sos., M.Si. (PU) 
NIDN. 0815118302
2. Muhammad Aprian Jaelani, S.AP., M. AP. (PP) 
NIDN. 0804049501
3. Drs. H. Darmansyah, M.Si. (PN) 
NIDN. 0008075914

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP.

NIDN.0816057902

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.

NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas Akhir/skripsi dengan judul:

**“IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPAT ASLI DESA(Studi Kasus Di Desa
Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Tahun 2020)”**

Yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar akademik sarjana Ilmu Pemerintahan pada program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram. Selama yang saya ketahui skripsi bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Ilmu Pemerintahan di lingkungan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram, maupun diperguruan tinggi atau institute manapun Kecuali, bagian informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada tekanan dari pihak mana pun dan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab dan konsekuensinya.

Mataram, Juli 2021

Yang M:



TOMMI
217130085



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusumat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TOMMY
NIM : 217130085
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa 03 Agustus 1993
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : -
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implementasi Program Usaha dalam Mengembalikan
Pendapatan Asli Desa Marende Kecamatan Blas
Kabupaten Sumbawa Tahun 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 07 September 2021



TOMMY
NIM. 217130085

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN MOTTO

*“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya.
Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.”*

*Manjadda wajada
(siapa bersungguh pasti berhasil)*

*Man shabarazhafira
(siapa yang bersabar pasti beruntung)*

*Man sara ala darbiwashala
(siapa menapaki jalannya akan samapai ketujuannya)*

“mintalah ,maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka akan kamu dapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Kedua orang tua saya tercinta*
Terima kasih selama ini selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah memanjatkan doa kepada saya.
- *Dosen Pembimbing*
Ibunda Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos.,M.Si. dan Bapak Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP yang telah memberikan arahan dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
- *Temanku tercinta*
Terima kasih untuk Teman-temanku yang telah setia menjadi teman, sahabat dan saudara di perantauan. Dalam susah maupun senang bersama-sama
- *Terima kasih untuk Dosen-dosen tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Dan tidak lupa pula terima kasih untuk Fakultas Fisipol tercinta dan kampusku tersayang Universitas Muhammadiyah Mataram.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman dan kesehatan. Tidak lupa pula penulis mengahaturkan sholawat serta salam kepada Baginda Besar, Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul “implementasi program wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP.**, selaku Ketua Prodi Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibunda **Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak **Muhammad Aprian Jailani, S.AP., M.AP**, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk semangat, serta doa demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian telah memberikan manfaat bagi Penulis. Akhir kata Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, 4 Febuari 2021

Penulis,

TOMMI

217130085

ABSTRAK

Implementasi program wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa tahun 2020”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui wisata. Agar masyarakat yang masih jadi pengangguran bisa bekerja dengan membuka Umkm, menjaga parker dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terbuka dan mendalam, observasi lapangan dan hasil dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian. Bagaimana Implementasi Program Pemerintah Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Implentasi program wisata di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengancara mengembangkan dan men daya guna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan yang ada di Desa Marente khususnya Bendungan Marente dengan dikembangkan destinasi wisata Bendungan Marente dapat memberikan dampak seperti meningkatkan pendapatan asli desa, memperluas peluang tenaga usaha dan kerja, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Umumnya faktor yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente ini yaitu terkait dengan dana, sarana dan prasarana, teknologi yang kurang baik, kurangnya SDM yang kompeten, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata dan kebersihan lingkungan. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu mengikuti pelatihan mengenai pengembangan pariwisata serta melaksanakan sosialisai terkait pentingnya pariwisata dan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian menyatakan Berdasarkan teori Edwards III implementasi kebijakan memiliki empat variabel dan hasil peneliti tentang Implementasi Program Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum berjalan dengan baik. Kenyataan ini terlihat pada birokrasi pemerintah yang kerap kali disepelekan dan hal ini membuat pengembangan objek wisata Bendungan kurang berkembang. Strategi pengembangan Bendungan dari berbagai indikator harus adanya kerjasama antara pengelola kebijaksanaan (stakeholder) dan pelaksana kebijakan serta pengawas kebijakan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Wisata, Desa, Masyarakat, Pariwisata

ABSTRACT

Implementation of tourism programs in increasing the original income of Marente Village, Alas District, Sumbawa Regency in 2020". This qualitative research aims to describe and analyze village government programs in increasing original village income through tourism. People who are still unemployed can work by opening SMEs, maintaining parking and many others. The data collection techniques employ open and in-depth interviews, field observations, and documentation results. The data analysis used is data reduction, data presentation, and verification. Research results showed that the tourism sector's implementation of tourism programs is enhanced by developing and utilizing existing tourism resources and potentials in Marente Village, especially the Marente Dam, by developing tourist destinations. It encourages improvement and growth in the development of other sectors. In general, the challenges in developing the Marente Dam tourism object include a lack of funding, facilities, and infrastructure, insufficient technology, a shortage of qualified human resources, a lack of public knowledge of tourism, and environmental cleanliness. As a result, efforts are being made to participate in tourist development training and conduct socialization relating to the value of tourism and environmental cleanliness. The study results showed that based on Edwards III's theory, policy implementation has four variables. Researchers' results regarding the Implementation of Tourism Programs in Increasing Village Original Income have not gone well. This result is evident in the government bureaucracy, which is frequently undervalued, resulting in the hampered development of Dam tourist objects. To accomplish the intended goals, stakeholders, policy implementers, and policy supervisors must work together to establish a dam development strategy based on numerous metrics.

Keywords: Tourism, Village, Community, Tourism



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Penelitian terdahulu	8
2.2.1 Tinjauan pustaka	8
2.2.2. Implementasi	11
2.2.3. Konsep implemetasi.....	13
2.2.4. Model implementasi.....	13
2.2.5. Sektor unggulan desa marente	19
2.2.6. Objek Wisata	20
2.2.7. Kerangka berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian dan sifat penelitia.....	24
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.3. Sumber data	25
3.4. Teknik pengumpulan data.....	27

3.5.	Teknik Analisis Data.....,	28
------	----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2	Letak Geografis	33
4.3	Kondisi Demografi.....	36
4.4	Kondisi Demografi.....	36
4.5	Hasil Penelitian.....	38
4.6	Bagaimana Implementasi Program Pemerintah Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.....	41
4.7	Kontribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Desa.....	51
4.8	Faktor Pendorong Pengembangan.....	61
4.9	Faktor Penghambat Pengembangan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	KESIMPULAN	67
B.	SARAN	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan sektor pembangunan di Indonesia saat ini. Kabupaten Sumbawa sebagai kabupaten yang luas wilayahnya paling besar di Pulau Sumbawa, dan menyumbang salah satu icon wisata di Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki berbagai jenis potensi wisata yang masih memerlukan upaya pengembangan. Berbagai aset wisata yang saat ini ada masih memerlukan peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat untuk berwisata serta menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi alternatif penting di masa depan. Sampai saat ini belum banyak dilakukan pembangunan obyek dan daya tarik wisata dalam memenuhi kebutuhan pariwisata di daerah ini, sehingga kontribusi pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan manusia maupun kontribusinya pada pembangunan daerah belum signifikan. Dilihat dari sisi ini, dapat dimengerti bahwa upayapembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara berkesenambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pembangunan kepariwisataan itu dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan memperpanjang lama tinggal serta kesan wisatawan terhadap aset wisata yang ada. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten (RIPPAR-KAB) adalah panduan bagi pembangunan kepariwisataan daerah yang memuat Materi Pokok Ketentuan Program Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten, yang juga merupakan Rencana Umum dan Panduan Rancangan, Rencana Investasi, Ketentuan Pengendalian Rencana dan Pedoman Pengendalian Pelaksanaan Pembangun kawasan kepariwisataan

Dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah yang merupakan acuan bagi

kemandirian daerah dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya buatan yang dimilikinya, sektor pariwisata menjadi salah satu aset yang potensial untuk dieksploitasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan. Sejalan dengan hal tersebut, Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 juga telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu tema bagi salah satu koridor pembangunan ekonominya yaitu koridor 5 untuk wilayah Bali - Nusa Tenggara, yang didalamnya adalah Provinsi NTB dan Kabupaten Sumbawa pada khususnya. Selanjutnya di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Pemerintah memberikan penekanan terhadap 4 (empat) hal pokok dalam pembangunan kepariwisataan yang wajib dijadikan acuan yaitu: 1) Destinasi Pariwisata; 2) Pemasaran Pariwisata; 3) Industri Pariwisata, dan 4) Kelembagaan Pengelolaan Pariwisata. Berdasarkan ketentuan dan acuan tersebut Kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wilayah yang relatif menjanjikan bagi sektor kepariwisataan, bermaksud untuk memetakan potensi dan permasalahan di sektor kepariwisataan untuk kemudian diolah dan dianalisis menjadi rencana pembangunan kepariwisataan Kabupaten Sumbawa untuk jangka waktu 10 tahun ke depan. Kabupaten Sumbawa merupakan yang terletak di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Khususnya bagian Desa Marente dimana Desa Marente mempunyai kekayaan alam yang tak ternilai yang sangat potensial di jadikan daerah pariwisata, baik wisata alam, rekreasi olahraga, maupun penelitian. Pemerintah Kabupaten Sumbawa sejauh ini telah berusaha memberikan informasi sebagai penuntun wisatawan untuk menuju lokasi wisata

yang ada di desa marente. Tetapi sejauh ini informasi yang diberikan pemerintah masih hanya berupa brosur dan papan iklan yang ditempatkan di beberapa titik di sudut kota sebagai penuntun, namun masih kurang detail. Karena sifatnya hanya sebagai penunjuk jalan, maka informasi tersebut belum bisa mengarah ke lokasi wisata tertentu yang ingin dituju wisatawan. Minimnya fasilitas penunjuk jalan menuju lokasi wisata ini yang membuat wisatawan menjadi kesulitan dalam mencari lokasi wisata yang ada di desa marente. Desa marente di sepanjang jalan memiliki pemandangan areal persawahan membentang luas. udara yang sejuk dan segar mulai terasa apabila memasuki kawasan desa ini, di tambah lagi dengan suara gemericik air yang mengalir dari bendungan marente yang merupakan salah satu icon dari desa marente. Selain itu, hamparan pegunungan yang hijau dengan pepohonan yang lebat dan rindang dan dihuni oleh berbagai jenis burung dan satwa yang merupakan aset yang Paling berharga di desa marente.

Desa Marente terletak dikaki bukit dan dikelilingi oleh hamparan gunung-gunung yang masih hijau dan alami pepohonan yang menjulang tinggi hamparan persawahan dan perkebunan, batuan, sungai (berang Sanero) yang membentang, membelah Desa Marente serta suara gemericik air yang menghempas batuan, merdu suara kicauan burung merupakan panorama dan kekayaan alam yang perlu kita jaga dan kita Lestarikan demi kelangsungan hidup.

Desa marente memiliki obyek wisata yaitu wisata bendungan dimana wisata bendungan ini yang berada di desa marente merupakan wisata yang pertama yang akan di dahului oleh para pengunjung lainnya.

Wisata bendungan ini adalah wisata buatan, dimana wisata buatan adalah obyek wisata yang di buat oleh manusia, tujuannya untuk mengairi Sawah, cadangan air, untuk transportasi atau juga bisa memakmurkan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya karena dengan adanya obyek wisata disana bakal banyak orang datang dan disitulah akan mendatangkan uang.

Keberadaan wisata bendung belum sepenuhnya bisa di manfaatkan oleh masyarakat setempat karna kurangnya fasilitas dan prasarana dari pemerintah Desa Marente, hal ini dikarenakan masih ada kendala dan dalam mengembangkan wisata bendungan di desa marente.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang di lakukan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan wisata di desa marente yaitu Belum ada fasilitas dan prasarana yang menunjang, Kurang informasi atau profil tentang desa marente, Akses jalandan transportasi menuju desa marente belum tertata dengan baik. Mengingat desa marente mempunyai kekayaan alam yang potensial untuk di kembangkan untuk menjadi daerah wisata alam, rekreasi, untuk itu peranan dari pemerintah khususnya kabupaten Sumbawa untuk turut andil membantu marente baik dalam segi material maupun moril. (hasil observasi peneliti)

Tabel 1.1

NO	Objek wisata	Jenis objek wisata
1.	Wisata bendungan	Memiliki air yang sejuk bagi para pengunjung dengan menyentuhnya, ditambah dengan suara gemeric airnya. Dengan di hiasi oleh pohon beringin menambah kesejukan saat berteduh.

Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata Sumbawa

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang judul “Implementasi program sektor wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa marente kecamatan alas kabupaten Sumbawa 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana implementasi program pemerintah desa dalam mengembangkan sektor wisata dalam meningkatkan pendapat asli desa?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan pendapatan asli desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

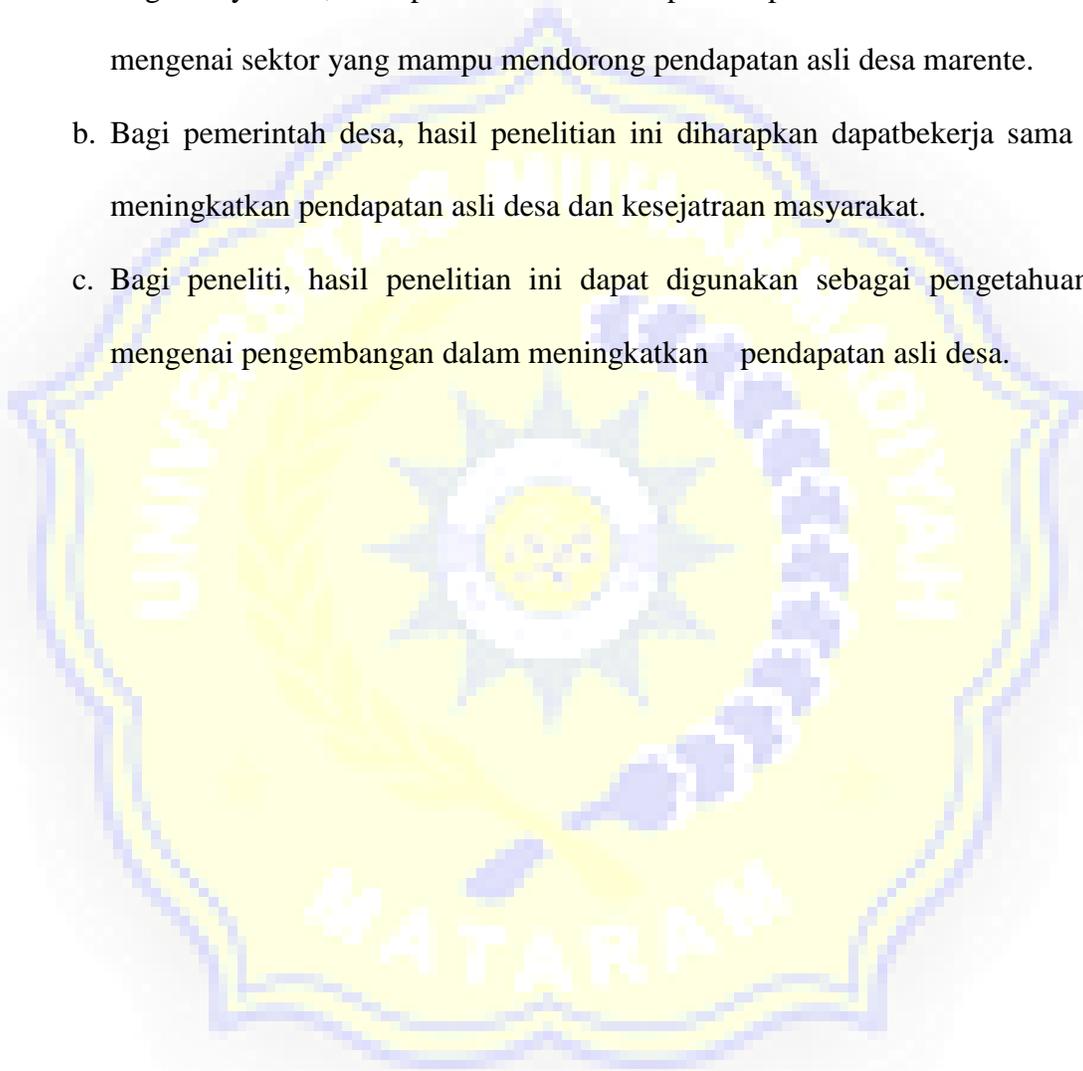
1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui wisata.
2. Agar masyarakat yang masih jadi pengangguran bisa bekerja dengan membuka Umkm, menjaga parkir dan lain sebagainya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa marente
 - b. Hasil kajian dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai sektor yang mampu mendorong pendapatan asli desa marente.
- b. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru mengenai pengembangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang penulis. NO Nama peneliti Tujuan peneliti Metodologi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti	Tujuan penelitin	Metodelogi	Hasil penelitian
1	Sugi rahayu, dkk(2015) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourisme) dikabupaten kulon progo daerah istimewa Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menguji upaya yang dilakukan oleh pemerintah kulon progo dalam mengembangkan CBT	Penelitian kuantatif deskriptif, teknik pengumpulan data adalah wawancara analisa data menggunakan model interaktif miles dan huberma	Kabupaten kulon progam memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi cbt potensial tersebut berupa wisata alam (back to wisata nature). religi wisata religi

2	N.erna malia susfenti,pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community based tourism –cbt)didesa sukajadi kecamatan carita	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menggunakan strategi pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal	Pengumpulan data dilakukan dengan cara study pustaka,wawancara serta observasi sedangkan metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata terlihat masih dominan, padahal bila mengac tata kelola kota pemerintah seharusnya hanya menjadi fasilitator,seangkanpel aksana andan pengawasandiserahkan kepada masyarakat.Pengembangan desa wisata berbasismasyarakat (Community Based Tourism – CBT)sangat perlu sekali diterapkan agarmasyarakat merasakan dan mendapatkanmanfaat dari adanya desa wisata
3	Asworowati (2016) mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian, studi kasus di Bali, DIY, NTB dan Sumatera Utara	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran wisatawan, pengeluaran daerah dan jumlah hotel terhadap perekonomian di daerah penelitian.	Pengumpulan data dilakukan dengan cara Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan dan pengeluaran daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB, dan jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB di daerah penelitian

4	<p>Abd Muis1 eJournal Administrasi Negara 2016 peran dinas pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (studi pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara)</p>	<p>1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pengembangan ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara ?</p>	<p>Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek</p>	<p>Hasil Penelitiannya yaitu; 1. Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. 2. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas dalam hal ini Dinas pariwisata sebagai pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara 3. Dinamisator Pemerintah daerah sebagai salah satu pemegang kekuasaan pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan wisata.</p>
---	--	---	--	--

5	Ratih Melatysiwi Purwaningsih Desember 2013, Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan berbahasa Verbal	Bagaimana Kemampuan Berbahasa Verbal Pemandu Wisata dan Kualitas Kepuasan Pelayanan Wisatawan	Metode penelitian yang digunakan adalah rasionalistik dengan analisis data kualitatif.	Salah satu kemampuan berbahasa verbal yang dimiliki oleh pemandu wisata ada kemampuan monolog dan dialog dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan. Pada saat mendampingi wisatawan di suatu ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) pemandu wisata harus bisa bermonolog saat menjelaskan sesuatu. Pemandu wisata harus menjadi pembicara yang baik sehingga wisatawan sebagai pendengar bisa mengerti dan memahami informasi yang disampaikan.
---	--	---	--	--

Dari ke kelima penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian tersebut, memiliki persamaan baik itu dari beberapa aspek masalah, dan beberapa aspek lainnya seperti, masalah konsep pengembangan (community based touris-cbt), infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, promosi (pemasaran), kurangnya partisipasi masyarakat dan pelibatan masyarakat, kurangnya kemitraan, pelibatan sektor swasta, dan lemahnya peran pemerintah dalam menjadi fasilitator dalam pengembangan wisata.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Implementasi

Salah satu teori implementasi kebijakan publik yang terkenal adalah teori implementasi oleh George Edward III. Dalam siklus kebijakan publik, implementasi kebijakan adalah tahapan yang sangat penting. Implementasi sering dianggap hanya

merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan oleh legislatif atau para pengambil keputusan, seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh. Akan tetapi dalam kenyataannya, tahapan implementasi menjadi begitu penting karena suatu kebijakan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Dengan kata lain implementasi merupakan tahap dimana suatu kebijakan dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan kebijakan itu sendiri.

Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa Implementasi adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan” (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2006:65).

Definisi lain juga diutarakan oleh Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier yang menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa: Hakikat utama implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Mazmanian dan Sabatier dalam Widodo (2010:87)).

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.

2.2.2 Konsep Implementasi

Banyak konsep mengenai implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Secara Etimologis, implementasi menurut kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah sebagai berikut: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*.

Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) (Webster dalam Wahab (2006:64)).

2.2.3 Model Implementasi

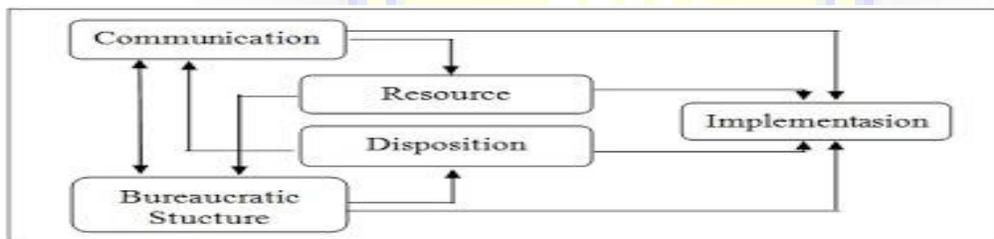
Untuk mengkaji lebih baik suatu implementasi kebijakan publik maka perlu diketahui variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu, diperlukan suatu model kebijakan guna menyederhanakan pemahaman konsep suatu implementasi kebijakan. Terdapat banyak model yang dapat dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan, namun kali ini yang saya bagikan adalah model implementasi yang dikemukakan oleh George Edward III.

Edward melihat implementasi kebijakan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana terdapat banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan. Faktor-faktor tersebut perlu ditampilkan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap implementasi. Oleh karena itu, Edward menegaskan bahwa dalam studi implementasi terlebih dahulu harus diajukan dua pertanyaan pokok yaitu:

- 1) Apakah yang menjadi prasyarat bagi implementasi kebijakan?
- 2) Apakah yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kebijakan?

Guna menjawab pertanyaan tersebut, Edward mengajukan empat faktor yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan yaitu faktor *communication*, *resources*, *disposition*, dan *bureaucratic structure* (Edward dalam Widodo, 2011:96-110).

Model Implementasi George C. Edward III



Sumber: Widodo, 2011:107

a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*) (Widodo, 2011:97).

Widodo kemudian menambahkan bahwa informasi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran (*target group*) kebijakan, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan, agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri.

Komunikasi dalam implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (*transimisi*), kejelasan informasi (*clarity*) dan konsistensi informasi (*consistency*). Dimensi transformasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak yang terkait. Dimensi kejelasan menghendaki agar informasi yang jelas dan mudah dipahami, selain itu untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan. Sedangkan dimensi konsistensi menghendaki agar informasi yang disampaikan harus konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak terkait.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan. Edward III dalam Widodo (2011:98) mengemukakan bahwa: bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif. Sumber daya di sini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sumber Daya Manusia (*Staff*) Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya.

Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang kehandalan sumber daya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

- 2) Anggaran (*Budgetary*) Dalam implementasi kebijakan, anggaran berkaitan dengan kecukupan modal atau investasi atas suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa dukungan anggaran yang memadai, kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.
- 3) Fasilitas (*facility*) Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak, seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.
- 4) Informasi dan Kewenangan (*Information and Authority*) Informasi juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Disposisi (*Disposition*)

Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya

kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asa program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementator memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan terlaksana dengan baik.

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat standart operation procedur (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

2.2.4 Sektor Unggulan Desa Marente

Pengertian Sektor Unggulan Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya

faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor 9 unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan

2.2.5 Obyek Wisata

Obyek Wisata Menurut chafid fandeli (2000:58) obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau

keadaan alam yang mempunyaidaya tarik untuk di kunjungi wisatawan.Sedangkan obyek wisata alamadalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pda keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

1. Obyek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora, dan fauna.
2. Obyek wisata rekreasi antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan tamanrekreasi.
3. Obyek wisata budaya, antara lin benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, keratin, monument, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat 1.

Jenis Jenis Obyek Wisata Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka timbullah berbagai jenis pariwisata yang dapat di gunakan untuk keperluan perencanaan dan pengembangan pariwisata suatu daerah. Menurut nyoman S. Pendit (2002) jenis jenis pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata budaya, seperti kunjungan ke candi, masjid agung, museum dan keratin.
2. Pariwisata olahraga, seperti mendaki gunung, berenang di pantai, dan mendayung ditelaga.
3. Pariwisata untuk menikmati perjalanan atau pariwisata petualangan seperti menjelajahi rimbah, mengarungi samudra dan nampak tilas.
4. Parwisata yang hanya untuk tujuan rekreasi, seperti kunjungan ketaman rekreasidan olahraga.

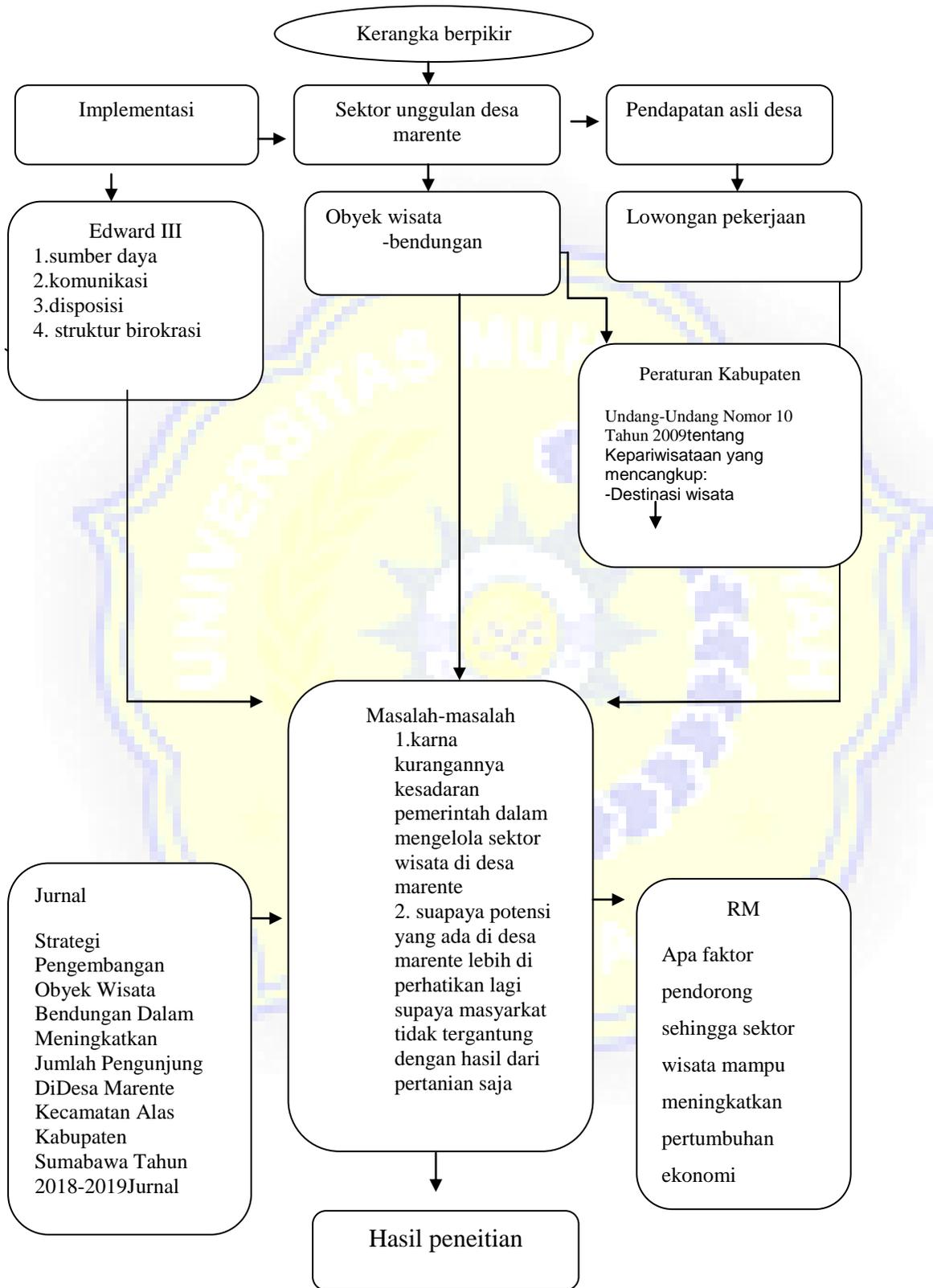
Manfaat Wisata Menurut Nyoman S. Pendit (2002) manfaat pariwisata adalah berbagai berikut 1.Menciptakan lapangan kerja 2.Meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cinderamata

3.Meningkatkan pendapatan negara 4.Mendorong pembangunan daerah 5.Menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya negara. 3. Sifat pelayanan obyek wisata Obyek wisata sebagai wadah pelayanan bagi masyarakat umum dalam hal ini wisatawan baik dari segi segala tingkat usia maupun status, apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, anak-anak, remaja maupun dewasa orang tua semuanya dapat memanfaatkan obyek wisata tersebut, olehnya itu wisata haruslah memenuhi keinginan dari segala manusia

Dengan motivasi yang bermacam-macam itu, karena itu pada dasarnya sifat pelayanan obyek wisata mengandung nilai:

- a. Edukatif Dimaksudkan dengan kegiatannya di arahkan pada hal-hal bersifat pendidikan dan pembinaan, yang ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang sedang mengalami pengembangan fisik dan mentalnya, mningkatkan jangkauan pengetahuan,kreatifitasnya, serta menanamkan kesadaran cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya.
- b. Universal Untuk menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, maka tingkat pelayanan bersifat umum, dari mana saja asalnya dan segala tingkatan umur.
- c. Inovatif Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, maka kaitannya dapat memberikan informasi langsung dan pengalaman-pengalaman tentang kebudayaan keindahan dan keunikan alamnya, tata cara hidup masyarakat setempat dan informasi lain.
- d. Komunikatif Komunikasi antar pengunjung, selain bertukar pikiran mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata (kesenian dan adat istiadat) menjadikan salah satu komunikasi

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara Field Research (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau langsung ketempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa.

Sifat Penelitian Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang diamati. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data, dan mengintreprestasikan hasil penelitian tersebut. Untuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Maka peneliti

akan mengungkap berupa keterangan-keterangan yang bersifat tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan hasil penelitian tentang implementasi program sektor wisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilakukan di desa marente kecamatan alas kabupaten sumbawa, provinsi nusa tengara barat.(NTB). penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada. Karna di desa marente sangat bagus untuk diteliti tentang masalah sektor wisata.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian. Maka dalam mencari sumber data yang utama harus diperhatikan dengan baik karena akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam Sumber data primer didapatkan dari teknik sampling Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap kepada 3 orang anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan 5 masyarakat sekitar yang berjualan di tempat pariwisata bendungan di Desa marente tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku yang berkaitan tentang judul Implementasi Program Sektor Wisata Dalam Meningkatkan Pedapatan Asli Desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan wajib dalam penelitian, sebab jika penulis tidak mengetahui teknik mendapatkan data maka tidak dapat mengetahui data yang valid, benar, dan standar yang sudah ditetapkan. Karena tujuan dari

pengumpulan data adalah mendapatkan sumber-sumber data. Dalam teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi secara kualitatif maka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (Interview) Wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain Teknik Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang diambil oleh peneliti sebagai berikut : Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang apa yang diperoleh. Dalam artian peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrumen-instrumennya berupa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti pun dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, kamera, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada 3 orang anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan 7 orang masyarakat sekitar Desa marente tersebut.
2. Teknik Dokumentasi Teknik dokumentasi merupakan metode yang melalui data dari sumber-sumber karya atau sebuah peninggalan yang berarti baik itu secara cetak ataupun tidak cetak. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Menurut pengertian lain Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian

sosial, intinya metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Peneliti mendapatkan data dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dan khususnya buku edaran atau edisi yang menceritakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisa data yang sudah ada, teknik ini teknik yang terakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display, dan verification. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode berfikirnya menggunakan secara induktif, induktif adalah penelitian ini akan memaparkan tentang suatu penelitian yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari kedua hal tersebut di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. sedangkan deduktif adalah Suatu penelitian yang berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum tersebut. Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan menggunakan cara ini, fakta-fakta konkrit yang berkenaan dengan implementasi program sektor wisata.